

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Dalam bab ini diuraikan tentang latar belakang masalah yang kemudian dijadikan dasar dalam mengangkat pokok permasalahan, tujuan yang ingin dicapai, kegunaan penelitian baik secara teoritis maupun praktis, dan sistematika penulisan dari penelitian ini.

### **1.1 Latar Belakang**

Perbankan Indonesia memiliki fungsi utama yaitu sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat serta bertujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional kearah peningkatan taraf hidup rakyat Indonesia. Krisis moneter yang dialami Indonesia pada tahun 1997 membawa dampak yang sangat besar terhadap nilai tukar, bursa saham, dan harga aset lainnya. Berangkat dari pengalaman krisis itulah mengharuskan Pemerintah Indonesia melakukan pembenahan di sektor perbankan dalam rangka melakukan stabilitas sistem keuangan dan mencegah terulangnya kembali krisis tersebut (Bank Indonesia, 2010).

Telah dipahami bahwa sistem keuangan memegang peranan yang sangat penting dalam perekonomian seiring dengan fungsinya untuk menyalurkan dana dari pihak yang berkelebihan dana kepada pihak-pihak yang membutuhkan dana (Nasution, 2003). Apabila sistem keuangan tidak bekerja dengan baik, maka perekonomian menjadi tidak efisien dan pertumbuhan ekonomi yang diharapkan tidak akan tercapai.

Sehubungan dengan hal tersebut, pemerintah mempersiapkan sebuah lembaga pengawasan yang memiliki ketahanan dalam menghadapi masa krisis, memiliki tingkat efisiensi, dan efektivitas tinggi dalam menjaga stabilitas sistem keuangan saat ini dan di masa mendatang, yaitu Otoritas Jasa Keuangan (OJK). OJK merupakan lembaga independen yang dibentuk dengan tujuan agar keseluruhan kegiatan di dalam sektor jasa keuangan terselenggara secara teratur, adil, transparan, akuntabel serta mampu mewujudkan sistem keuangan yang tumbuh secara berkelanjutan dan stabil, serta mampu melindungi kepentingan konsumen maupun masyarakat. OJK merupakan sebuah lembaga Negara yang menyelenggarakan sistem pengaturan dan pengawasan yang terintegrasi terhadap seluruh kegiatan di dalam sektor jasa keuangan baik di sektor perbankan, pasar modal, dan sektor jasa keuangan non-bank (Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2011).

Tujuan utama bank adalah untuk memperoleh keuntungan optimal atas usaha yang dijalankan dalam pencapaian rencana (target) yang telah ditentukan sebelumnya. Untuk mengetahui pencapaian suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan. Setiap perusahaan harus membuat laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban bagi manajemen kepada pihak eksternal dan internal perusahaan (Dewi Utami, 2015). Laporan keuangan merupakan suatu sarana dimana sebuah perusahaan dapat mengkomunikasikan informasi keuangannya kepada pihak luar dari perusahaan. Laporan keuangan merupakan instrumen yang sangat penting karena menyediakan informasi mengenai sumber daya yang dimiliki perusahaan, meliputi posisi keuangan serta kinerja perusahaan. Informasi ini digunakan untuk keperluan

pengambilan keputusan, khususnya oleh beberapa pihak seperti investor, kreditur, pemerintah dan pihak-pihak yang berkepentingan (Arens *et al*, 2014). Laporan keuangan harus memenuhi empat karakteristik kualitatif agar informasi yang disajikan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan, yaitu dapat dipahami (*understandability*), relevan (*relevance*), andal (*reliable*) dan dapat diperbandingkan (*comparability*), dimana informasi yang terdapat didalamnya harus menggambarkan kinerja perusahaan yang sesungguhnya. Banyak pihak yang menggunakan laporan keuangan antara lain manajemen, pemerintah, dan investor. Bagi pihak manajemen, laporan keuangan digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam penyusunan rencana kegiatan perusahaan di periode yang akan datang. Bagi pihak pemerintah laporan keuangan digunakan untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan lainnya. Bagi pihak investor laporan keuangan berguna untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan, atau menjual investasi mereka (IAI, 2009).

Perusahaan yang telah *go public* pada umumnya berusaha untuk meningkatkan kemakmuran investor melalui peningkatan nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan untuk dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum dengan meningkatnya harga saham perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan yang tinggi merupakan tujuan jangka panjang yang seharusnya dicapai perusahaan karena penilaian investor terhadap perusahaan dapat diamati melalui pergerakan harga saham perusahaan yang ditransaksikan di bursa saham. Oleh karena itu, sebuah perusahaan memiliki

tanggungjawab dalam menyusun perencanaan mengenai cara meningkatkan nilai perusahaan untuk dapat tetap dipercaya dan diminati oleh para pemegang saham.

Nilai perusahaan sangat penting karena nilai perusahaan dapat menggambarkan keadaan sebuah perusahaan dilihat dari harga saham perusahaan tersebut. Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur nilai perusahaan adalah dengan menggunakan *price to book value*, yaitu perbandingan antara harga saham dengan nilai buku per saham (Bringham dan Gapensi, 2006). Rasio *price to book value* perusahaan di Indonesia sangat bervariasi dikarenakan adanya tingkat persepsi pasar terhadap prospek masa depan perusahaan. Ketika manajemen perusahaan merilis informasi baru mengenai kondisi perusahaan, maka para pelaku pasar akan merespon hal tersebut yang pada akhirnya akan menimbulkan perubahan harga saham secara acak. Berikut ini disajikan data yang mencerminkan terjadinya perubahan harga saham sebagai gambaran adanya reaksi para pelaku pasar.

**Tabel 1.1 Harga Saham Penutupan Perusahaan Perbankan**

<i>Stock Name</i>	<b>2016</b>	<b>2015</b>	<b>2014</b>	<b>2013</b>	<b>2012</b>
Bank Central Asia Tbk	15,500	13,400	14,000	10,400	10,500
Bank Negara Indonesia Tbk	5,450	5,025	5,950	4,470	4,850
Bank Rakyat Indonesia Tbk	11,800	11,225	11,575	8,100	7,800
Bank Tabungan Negara Tbk	1,915	1,365	1,045	1,000	1,590
Bank Danamon Indonesia Tbk	5,025	3,845	4,590	4,350	5,950
Bank Mandiri (Persero) Tbk	11,025	9,600	11,250	8,750	9,750
Bank Mega Tbk	2,180	2,800	2,700	1,975	2,990

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), 2017

Harga saham penutupan yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham penutupan pada tanggal publikasi laporan keuangan auditan di *website* BEI. Penelitian

ini tidak menggunakan harga saham tanggal 31 Desember dikarenakan laporan keuangan auditan belum diterbitkan pada tanggal tersebut dan pasar belum mengetahui nilai buku ekuitas perusahaan sehingga harga pasar tanggal tersebut tidak mencerminkan nilai buku ekuitas perusahaan (Yuniasih, 2010).

Rasio ini menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku perusahaan sehingga perubahan harga saham akan turut mempengaruhi perubahan nilai *price to book value*. Berikut ini disajikan data berupa *price to book value* yang menggambarkan nilai perusahaan berdasarkan harga sahamnya:

**Tabel 1.2 *Price to Book Value* Perusahaan Perbankan**

<i>Stock Name</i>	2016	2015	2014	2013	2012
Bank Central Asia Tbk	3.3565	3.6494	4.5126	3.9684	4.9383
Bank Negara Indonesia Tbk	1.1273	1.1827	1.8002	1.7307	2.0572
Bank Rakyat Indonesia Tbk	1.9629	2.4233	2.8933	2.4937	2.9360
Bank Tabungan Negara Tbk	1.0495	1.0325	0.7905	0.9072	1.6217
Bank Danamon Indonesia Tbk	1.3107	1.0663	1.3341	1.3082	1.7893
Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.6605	1.8559	2.4787	2.2764	2.9730
Bank Mega Tbk	1.2253	1.6761	2.6708	2.2023	3.2914

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), 2017

*Price to book value* yang tinggi akan membuat pasar percaya atas prospek perusahaan kedepan (Sambora dkk., 2014). Keberadaan *price to book value* bagi investor dapat dijadikan untuk menentukan strategi investasi di pasar modal karena melalui *price to book value*, investor dapat memprediksi saham-saham yang *overvalued* atau *undervalued* (Putri, 2016). Perusahaan yang berjalan dengan baik, umumnya memiliki rasio *price to book value* diatas satu, yang mencerminkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya. *Price to book value* yang tinggi akan

meningkatkan kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan ke depannya. Hal inilah yang menjadi keinginan para pemegang saham, karena semakin tinggi harga saham sebuah perusahaan mencerminkan semakin tinggi pula nilai perusahaan, sehingga nilai perusahaan yang tinggi dapat menunjukkan kemakmuran dari para pemegang saham juga tinggi (Bringham dan Gepensi, 2006).

Penelitian yang berkaitan dengan nilai perusahaan telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Penelitian-penelitian tersebut berusaha menemukan faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Bukti empiris yang ditemukan oleh peneliti-peneliti terdahulu, seperti penelitian yang dilakukan oleh Pardiyanto (2016), menyatakan bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh pada nilai perusahaan. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Suwardika (2017), menyatakan bahwa *leverage*, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas berpengaruh pada nilai perusahaan. Beberapa dari faktor-faktor tersebut akan dilakukan penelitian kembali namun hanya dengan membahas empat faktor yang dianggap dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu profitabilitas, *growth opportunity*, likuiditas, dan struktur modal.

Menurut penelitian Yuanita *et al.* (2016), nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh besar kecilnya profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan. Hasil penelitian tersebut mengemukakan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas maka semakin tinggi nilai perusahaan karena semakin besar kemakmuran yang akan dibagikan kepada pemegang saham, sehingga tingkat profitabilitas berpengaruh positif pada nilai perusahaan. Pangulu (2014) juga menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif pada nilai perusahaan. Profitabilitas penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan suatu

perusahaan untuk jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah perusahaan tersebut mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang.

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba dalam suatu periode tertentu. Profitabilitas yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham. Semakin besar keuntungan yang diperoleh semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayarkan dividennya, dan hal ini berdampak pada kenaikan nilai perusahaan. Dalam penelitian ini, profitabilitas perusahaan diukur menggunakan rasio *return on asset* (ROA). ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total aset. Semakin besar ROA sebuah perusahaan akan menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat kembalian (*return*) semakin besar. Apabila ROA meningkat, berarti profitabilitas perusahaan meningkat, sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham (Husnan, 2001).

Penelitian yang dilakukan oleh Santika (2012) pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2008-2010 membuktikan bahwa ROA berpengaruh positif pada nilai perusahaan. Sedangkan penelitian terdahulu antara ROA pada nilai perusahaan yang dilakukan oleh Suranta dan Pratama (2004) menemukan bahwa ROA tidak berpengaruh pada nilai perusahaan. Hasil yang sama didapatkan oleh Febrina (2010) yang menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh pada nilai perusahaan.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah *growth opportunity*. *Growth opportunity* merupakan peluang pertumbuhan suatu perusahaan di masa depan (Mai, 2006). *Growth opportunity* bagi setiap perusahaan berbeda-beda, hal ini menyebabkan perbedaan keputusan pembelanjaan yang diambil oleh manajer keuangan. Perusahaan-perusahaan yang mempunyai prediksi akan mengalami pertumbuhan tinggi di masa mendatang akan lebih memilih menggunakan saham untuk mendanai operasional perusahaan. Perusahaan dengan *growth opportunity* yang tinggi cenderung melakukan pengeluaran investasi dengan modal sendiri untuk menghindari masalah *underinvestment* yaitu tidak dilaksanakannya semua proyek investasi yang bernilai positif oleh pihak manajer perusahaan (Chen, 2004). Peningkatan kesejahteraan pemegang saham dan peningkatan nilai perusahaan akan berpengaruh terhadap *growth opportunity* perusahaan di masa depan.

Penelitian yang dilakukan oleh Gherghina (2015) di Bucharest Stock Exchange menyatakan bahwa *growth opportunity* berpengaruh positif pada nilai perusahaan. Penelitian tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Hermuningsih (2013), mengungkapkan bahwa pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh yang positif pada nilai perusahaan yang berarti semakin cepat pertumbuhan suatu perusahaan akan mengakibatkan nilai perusahaan yang semakin tinggi pula. Namun penelitian yang dilakukan oleh Hestinoviana *et al.* (2013) dan Wardjono (2010) menyatakan hal yang berbeda yaitu pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh pada nilai perusahaan. Hasil yang berbeda juga didapat oleh Hartono *et al.* (2013) yaitu cepat tidaknya pertumbuhan suatu perusahaan tidak akan berpengaruh pada nilai perusahaan.



Likuiditas diperlukan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Likuiditas merupakan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendeknya. Tingkat likuiditas perusahaan dapat diukur dengan posisi modal kerja perusahaan yang berjalan dari laba yang didapatkan dalam periode tertentu dimana modal tersebut dapat menunjukkan tingkat keamanan kewajiban jangka pendek. Kewajiban jangka pendek perusahaan sering kali dipenuhi dengan menggunakan aset lancar seperti kas, piutang, surat berharga, ataupun persediaan. Perusahaan yang memiliki aset lancar yang besar akan lebih mudah untuk melakukan pendanaan terhadap kegiatan operasionalnya jika pendanaan tambahan diperlukan. Rasio likuiditas perusahaan dalam penelitian ini diukur menggunakan *current ratio* (CR) yang merupakan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya melalui sejumlah aktiva lancar yang dimiliki perusahaan (Nurhayati, 2013).

Penelitian yang dilakukan oleh Rompas (2013), menyatakan bahwa likuiditas memberikan pengaruh positif pada nilai perusahaan, manajer perusahaan perlu menjaga tingkat likuiditas perusahaan karena apabila tingkat likuiditas baik, perusahaan akan efektif dalam menghasilkan laba yang nantinya akan berdampak pada nilai keuangan dan para investor akan percaya untuk berinvestasi pada perusahaan. Hasil tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Mahendra, dkk. (2012) di mana likuiditas berpengaruh positif pada nilai perusahaan. Tetapi hasil berbeda ditemukan oleh Wulandari (2014) dan Wijaya (2014) yang menemukan hasil likuiditas tidak berpengaruh pada nilai perusahaan.

Struktur modal memiliki hubungan erat dengan nilai perusahaan karena penetapan struktur modal dalam kebijakan pendanaan perusahaan menentukan profitabilitas dan posisi perusahaan. Struktur modal merupakan proporsi atau perbandingan dalam menentukan pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan, apakah dengan menggunakan sumber pendanaan yang berasal dari internal maupun eksternal perusahaan. Sumber internal adalah sumber dana yang berasal dari dalam perusahaan, dimana pemenuhan kebutuhan modal tidak diambil dari luar perusahaan melainkan dari sumber dana yang dihasilkan oleh perusahaan itu sendiri yaitu dalam bentuk laba yang tidak dibagikan atau laba ditahan. Sumber internal ini sering dianggap sebagai sumber utama perusahaan untuk membiayai investasi dalam aktiva tetap atau pengeluaran modal, terutama bagi perusahaan yang memiliki risiko usaha yang besar. Sedangkan sumber dana eksternal adalah sumber dana yang diambil dari dana eksternal meliputi utang dan modal dari pemilik perusahaan. Modal dari perusahaan didapatkan dengan menjual surat berharga kepada masyarakat umum melalui pasar modal (Nugroho, 2006). Perusahaan perlu menyeimbangkan pendanaan yang berasal dari utang dan modal sendiri, karena kedua sumber tersebut akan menggambarkan struktur modal perusahaan.

Penelitian yang berhubungan dengan struktur modal diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Hermuningsih (2013), membuktikan bahwa struktur modal berpengaruh positif pada nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan penggunaan utang dalam struktur modal memberikan suatu sinyal atau tanda bagi investor bahwa dengan kebijakan pendanaan oleh perusahaan mempengaruhi nilai

perusahaan. Hasil penelitian tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Pangulu (2014), yang menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif pada nilai perusahaan. Sedangkan penelitian oleh Dewi dan Wirajaya (2013), membuktikan bahwa struktur modal tidak berpengaruh pada nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas, *Growth Opportunity*, Likuiditas, dan Struktur Modal pada Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016)”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dikemukakan tersebut, maka yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- 1) Apakah profitabilitas berpengaruh pada nilai perusahaan ?
- 2) Apakah *growth opportunity* berpengaruh pada nilai perusahaan ?
- 3) Apakah likuiditas berpengaruh pada nilai perusahaan ?
- 4) Apakah struktur modal berpengaruh pada nilai perusahaan ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dengan rumusan masalah penelitian yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh profitabilitas pada nilai perusahaan.
- 2) Untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh *growth opportunity* pada nilai perusahaan.
- 3) Untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh likuiditas pada nilai perusahaan.
- 4) Untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh struktur modal pada nilai perusahaan.

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Penelitian yang dilakukan diharapkan memberikan beberapa kegunaan atau manfaat, antar lain :

- 1) Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan, wawasan, kajian serta menjadi referensi penelitian yang akan dilakukan selanjutnya sehingga dapat dijadikan acuan guna menambah pengetahuan mengenai teori sinyal sebagai perbandingan bagi para peneliti untuk memperkuat penelitian-penelitian sebelumnya khususnya mengenai pengaruh profitabilitas, *growth opportunity*, likuiditas, dan struktur modal pada nilai perusahaan.

## 2) Kegunaan Praktis

### (1) Bagi Perusahaan

Penelitian mengenai pengaruh profitabilitas, *growth opportunity*, likuiditas, dan struktur modal pada nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 diharapkan memberikan kontribusi praktis terhadap perusahaan dalam menentukan keputusan dan kebijakan dengan memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, sehingga memotivasi perusahaan untuk dapat meningkatkan nilai perusahaan.

### (2) Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan dalam mengukur nilai perusahaan berdasarkan analisis profitabilitas, *growth opportunity*, likuiditas, dan struktur modal yang peneliti lakukan sehingga selanjutnya investor dapat menilai keunggulan dari masing-masing perusahaan sehubungan dengan keputusan investasi yang akan dilakukan.

## 1.5 Sistematika Penulisan

Penulisan penelitian ini terdiri dari beberapa bab yang disusun secara berurutan dan sistematis sehingga bab yang satu dengan bab yang lainnya mempunyai hubungan yang sistematis. Adapun sistematika penyajian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

## **BAB I PENDAHULUAN**

Penelitian ini diawali dengan penjelasan tentang latar belakang masalah yang menjadi pemicu munculnya permasalahan. Dengan latar belakang masalah tersebut ditentukan rumusan masalah yang lebih terperinci. Kemudian dijabarkan pula tentang tujuan dan kegunaan penelitian, dan pada akhir bab dijelaskan tentang sistematika penelitian yang akan digunakan.

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN**

Bab ini memuat landasan mengenai teori sinyal. Kajian pustaka terkait variabel-variabel dalam penelitian seperti profitabilitas, *growth opportunity*, likuiditas, dan struktur modal yang kemudian diikuti dengan kerangka konseptual yang menggambarkan hubungan antar variabel. Melalui kerangka konseptual tersebut peneliti dapat menjelaskan pengaruh profitabilitas, *growth opportunity*, likuiditas, dan struktur modal pada nilai perusahaan dan didukung dengan hasil penelitian empiris, sehingga dapat menentukan hipotesis yang dirangkum dalam hipotesis penelitian.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab ini memuat desain penelitian, menjelaskan tentang jenis pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini, kemudian dilanjutkan dengan lokasi penelitian yang menjelaskan cakupan lokasi yang diteliti, dilanjutkan dengan menjelaskan objek penelitian, identifikasi variabel dimana variabel penelitian dikelompokkan sesuai dengan kedudukannya, kemudian definisi operasional

variabel menjelaskan proksi dari variabel yang digunakan, jenis dan sumber data menjelaskan jenis data yang digunakan dalam penelitian dan dimana sumber data tersebut diperoleh, kemudian mengenai populasi, sampel, dan metode penentuan sampel menjelaskan seberapa banyak jumlah populasi dan sampel yang digunakan serta menjelaskan teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini, dilanjutkan dengan metode pengumpulan data, dan yang terakhir adalah teknik analisis data yang digunakan beserta langkah-langkahnya.

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini memuat deskripsi sampel, data dan hasil penelitian, serta pembahasan atas hasil penelitian mengenai pengaruh profitabilitas, *growth opportunity*, likuiditas, dan struktur modal pada nilai perusahaan yang berhubungan dengan pokok permasalahan penelitian yang disesuaikan dengan hasil dari teknik analisis data yang digunakan.

#### **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini akan mengemukakan simpulan dan saran atas penelitian yang dilakukan. Penulis mencoba membuat simpulan dari uraian pembahasan yang telah dibuat pada bab sebelumnya dan saran yang relevan dengan temuan atau hasil penelitian yang telah dilakukan yang nantinya diharapkan dapat berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

